

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Manusia harus bersyukur, karena telah diberikan nikmat kesehatan berupa sehat jasmani dan rohani. Namun, manusia juga bisa menerima dengan sabar jika seseorang ditimpa sebuah musibah berupa rasa sakit. Dan tidak lain halnya jika seseorang ditimpa musibah yang berhubungan dengan psikologisnya, seperti gangguan kejiwaan. Sehingga setiap manusia harus bisa bersabar dan ikhlas dalam menerima segala sesuatu yang Allah Swt telah tetapkan. Seperti yang terdapat dalam Al-quran surah Al-anbiya ayat 83-84 yang artinya:

“Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), Sungguh, Aku Telah Ditimpa Penyakit, Padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang Dari Semua Yang Penyayang (83)". "Maka Kamipun Memperkenankan Seruannya Itu, Lalu Kami Lenyapkan Penyakit Yang Ada Padanya Dan Kami Kembalikan Keluarganya KEPadanya, Dan Kami Lipat Gandakan Bilangan Mereka, Sebagai Suatu Rahmat Dari Sisi Kami Dan Untuk Menjadi Peringatan Bagi Semua Yang Menyembah Allah (84)".

Yang dalam tafsirnya Ibnu Katsir yang menceritakan kisah Nabi Ayub a.s ketika ditimpa musibah. Musibah yang menimpa Nabi Ayub a.s adalah sebuah penyakit lepra yang menyebabkan tidak ada satu bagian tubuhnya yang selamat kecuali hati dan lisannya untuk berdzikir mengingat Allah Swt.

Gangguan kejiwaan sendiri merupakan salah satu masalah kesehatan, yang masih sering sekali luput dari perhatian. Bahkan, dikalangan medis sendiri masih belum menerima masalah kesehatan jiwa dalam prakteknya sehari-hari. Hal ini dikarenakan, kurangnya sarana dan prasana yang memadai dalam pengobatan dan juga pemulihan orang dengan gangguan kejiwaan.

Dari data yang telah disampaikan oleh Yosef dalam Gilang (2006:30), menunjukkan bahwa masalah gangguan kejiwaan hingga saat ini masih menjadi

permasalahan yang serius didunia. *World Healty Organization* (WHO), menegaskan bahwa jumlah orang dengan gangguan kejiwaan mencapai 450 juta jiwa. Yang terdiri atas 150 juta jiwa yang mengalami defresi, 90 juta jiwa yang menggunakan zat dan alkohol, 38 juta jiwa yang mengalami epilepsi, dan 25 juta jiwa yang mengalami gangguan szikofernia, serta ada 1 juta jiwa yang melakukan bunuh diri.

Di Indonesia sendiri, ada sekitar 2,5 juta jiwa orang yang mengalami gangguan jiwa berat. Ini berdasarkan data dari 33 rumah sakit jiwa (RSJ), yang ada diseluruh Indonesia. Dan berdasarkan hasil riset kesehatan pada tahun 2007, disebutkan penderita gangguan jiwa berat pada usia 15 tahun di Indonesia mencapai 0,46 %. Yang artinya lebih dari 1 juta jiwa di Indonesia yang mengalami gangguan jiwa berat (Hartono, 2014:3).

Gangguan jiwa menurut Depkes RI (2002), merupakan sebuah perubahan pada fungsi jiwa seseorang yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa. Yang menimbulkan penderitaan pada individu, dan bahkan bisa menghambat seseorang dalam melaksanakan peran dalam masyarakat dan sosial. Faktor yang menjadikan orang menjadi gangguan jiwa adalah menurunnya fungsi mental seseorang, sehingga mengakibatkan penurunan fungsi dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan manusia pada umumnya, dan juga dalam berkehidupan dimasyarakat. Secara umum, munculnya gangguan jiwa pada seseorang dikarenakan adanya stress yang berlebihan, depresi, orang yang candu terhadap alkohol. Dan juga dari faktor tekanan yang akan mempengaruhi mental seseorang, baik tekanan dari luar ataupun dalam seseorang.

Di dalam Undang-Undang No.18 tentang kesehatan jiwa (UUKJ), pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa orang dengan gangguan kejiwaan yang selanjutnya disingkat ODGJ (orang dengan gangguan kejiwaan). Berdasarkan ketentuan tersebut, seorang

ODGJ membutuhkan upaya untuk penyembuhan yang khusus dan terstruktur. Agar dapat kembali normal, sebagaimana mestinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh keluarga, orang yang profesional, pemerintah dan pemerintahan daerah.

Orang dengan gangguan jiwa perlu untuk mendapatkan pendampingan atau rehabilitasi. Untuk proses mencapai perbaikan fisik dan mental yang sebaik-baiknya, memposisikan klien sesuai dengan kemampuan individu tersebut. Dan menyesuaikan individu untuk bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga dengan proses rehabilitasi individu tersebut, bisa kembali untuk hidup bermasyarakat dan hidup mandiri seperti semula.

Tidak hanya rehabilitasi dari pemerintahan, sekarang Pondok Pesantren juga sudah banyak yang membuka rehabilitasi dengan pendekatan terapi rukyah dan obat-obatan herbal. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti, yang berada di Desa Jaya Bakti Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten OKU Timur. Yang memberikan fasilitas rehabilitasi berbasis islami, seperti terapi rukyah dan obat-obatan herbal. Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti ini menangani korban-korban dari berbagai jenis latar belakang dan permasalahan yang berbeda-beda. Metode yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien, para pasien juga dibekali dengan ilmu aqidah dan akhlak. Pondok pesantren ini menerapkan bimbingan keagamaan, seperti sholat dan berdzikir. Bimbingan keagamaan ini diberikan jika pasien sudah bisa untuk dibimbing dan diarahkan serta emosinya sudah stabil. Dan juga para penyandang gangguan jiwa yang berada di pondok pesantren darul barokah ini, diberikan arahan untuk diajak berkarya dan bersosialisasi. Seperti memelihara kambing, membudidayakan ikan lele dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis menginginkan untuk lebih memperdalam pembahasan proses rehabilitasi, teknik atau metode yang digunakan. Serta bagaimana pihak Pondok Pesantren dalam menghadapi hambatan, selama proses rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti yang berada di Desa Jaya Bakti Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten OKU Timur.

## **1.2 Pokok Dan Rumusan Masalah**

### 1.2.1 Pokok Masalah:

Penelitian ini fokus pada rehabilitasi gangguan kejiwaan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses rehabilitasi, teknik atau metode yang dipakai dalam penyembuhan dan juga untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan selama proses rehabilitasi gangguan kejiwaan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana proses rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti?
- b. Apa saja teknik atau metode yang digunakan oleh yayasan rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti?
- c. Apa saja hambatan pelaksanaannya dan bagaimana mengatasinya selama proses rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1.2.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan bagaimana proses rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti.

- b. Mendeskripsikan atau menjelaskan teknik atau metode yang digunakan oleh yayasan rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti.
- c. Menjelaskan hambatan selama pelaksanaan dan mendeskripsikan cara mengatasinya selama proses rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti.

#### 1.2.4 Manfaat penelitian:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu psikoterapi islam.

- b. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi yayasan rehabilitasi darul barokah dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dan bermanfaat untuk masyarakat pada umumnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti membagi menjadi lima bab, yang diuraikan dalam bentuk sub-sub bab. Adapun urutan sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam BAB I, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan peneliti lakukan, pokok dan rumusan masalah yang terdapat dilapangan, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Pada BAB II, peneliti membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema dalam skripsi peneliti yaitu rehabilitasi gangguan kejiwaan. Selain itu juga, penulis membahas

mengenai kerangka teori yang digunakan sebagai acuan dan juga landasan dalam penelitian ini.

3. Pada BAB III, peneliti membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, berupa pendekatan dan jenis penelitian ini, operasional konsep, lokasi dan subjek penelitian. Serta teknik pengumpulan data mengenai penelitian ini, teknik analisis data, dan juga kredibilitas penelitian.
4. pada BAB IV, peneliti menjelaskan mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini sendiri berupa gambaran umum lokasi penelitian, dan juga data informan penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai proses rehabilitasi gangguan kejiwaan. Lalu peneliti juga membahas mengenai teknik atau metode yang digunakan dalam merehabilitasi gangguan kejiwaan. Kemudian selanjutnya peneliti membahas mengenai hambatan selama pelaksanaan rehabilitasi dan cara mengatasi hambatan tersebut.
5. Pada BAB V, yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya peneliti memberikan saran dalam penelitian yang ditujukan kepada pihak pengelola pondok pesantren dan juga terapis yang ada di yayasan rehabilitasi gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Darul Barokah Jaya Bakti.